

Pengaruh Pengalaman Dan Etika Profesi Terhadap Penghentian Prematur Sign Off Audit Prosedur Dengan Time Pressure Sebagai Variabel Moderasi

Yunikartika Ahmad^{1*}, Andi Wawo², Raodahtul Jannah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 63 Romangpolong, Gowa, Indonesia

Corresponding Email: raodahtuljannah@uin-alauddin.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:
 Etika Profesi;
 Pengalaman,;
 Prematur;
 Sign Off;
 Time Pressure.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah pengalaman dan etika profesi bisa mempengaruhi penghentian *premature sign off audit prosedur*, serta apakah *time pressure* dapat memoderasi pengaruh pengalaman dan etika profesi terhadap penghentian *premature sign off audit prosedur*. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada kantor akuntan publik Kota Makassar dan Kabupaten Gowa. Teknik dalam pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling method* dengan jumlah sebanyak 33 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui survey kuesioner secara langsung. Hasil kuesioner tersebut telah diuji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Metode pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis statistik tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan, sedangkan etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap *penghentian premature sign-off audit prosedur*. Analisis yang digunakan menunjukkan bahwa variabel moderasi *time pressure* tidak mampu memoderasi pengaruh pengalaman, sedangkan mampu memoderasi etika profesi terhadap penghentian *premature sign-off audit prosedur*.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. PENDAHULUAN

Dalam proses pembuktian atau kehandalan pada laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan diperlukan jasa audit akuntan publik. Menurut Arens, et al, (2011) mendiskripsikan akuntan publik atau auditor independen adalah akuntan publik bersertifikat atau kantor akuntan publik yang melakukan audit atas entitas keuangan komersial dan nonkomersial. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, sehingga masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan, sehingga melibatkan usaha peningkatan kualitas informasi dalam pengambilan keputusan serta independensi dan kompetensi dari pihak akuntan publik (Tamariska dkk, 2021).

Diterima 21 Mei 2023; Disetujui 26 Juni 2023
 Tersedia secara daring 30 Juni 2023
 Dipublikasikan oleh Lontara Digitech Indonesia

Akuntan memiliki peran yang sangat penting dalam penyajian informasi keuangan yang disajikan secara relevan dan andal oleh sebuah instansi atau perusahaan. Informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Berkualitas atau tidaknya hasil pekerjaan auditor akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan di ambil oleh pihak pemakai informasi pelaporan keuangan. Secara teoretis akuntan publik memberikan jasa assurance tentang informasi laporan keuangan historis kepada masyarakat serta diwajibkan untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan akuntansi dan kualitas pribadi yang memadai. Kualitas pribadi tersebut akan tercermin dari perilaku profesi seorang auditor. Perilaku profesional akuntan publik diwujudkan dalam bentuk menghindari perilaku menyimpang dalam audit (Cahyadi, 2017).

Profesionalisme suatu profesi akan dapat dijalankan apabila didukung oleh suatu kode etik untuk menjaga moralitas (Qurrahman, dkk 2012). Ketentuan hukum terutama berfokus pada kondisi dan prosedur untuk pendaftaran tanggung jawab dan tugas auditor serta hukuman ketika auditor melanggar etika dari tindakan. Keputusan atau etika dan praktek profesional. Legislator sangat ingin meningkatkan tingkat praktek audit yang profesional yang mengharuskan kepatuhan dengan standar etika untuk akuntan profesional yang dikeluarkan oleh International Federation of Accountants (IFAC). Selain itu, perusahaan jasa audit diwajibkan untuk mematuhi Standar Perikatan Audit (ISA) (Nehme, dkk, 2016).

Audit atas laporan keuangan merupakan bagian dari jasa penjamin yang diberikan Kantor Akuntan Publik (KAP) kepada sebuah perusahaan (Nita, 2013). Jasa penjamin ini memiliki nilai karena pemberi jaminan bersifat independen dan tidak bias dengan informasi yang diperiksanya. Pelaksanaan audit yang baik harus berdasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Agar laporan audit yang dihasilkan dapat berkualitas dalam pengambilan keputusan, auditor harus benar-benar melaksanakan prosedur audit sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Probabilitas terjadinya kesalahan dalam membuat judgement audit dan pemberian audit akan semakin tinggi ketika ada salah satu atau beberapa prosedur audit yang dilewatkan. Utaminingsih (2016) Perilaku prematur sign off pada diri auditor merupakan salah satu bentuk dari perilaku disfungsi. Perilaku yang menyimpang ini, akan berakibat pada rendahnya kualitas audit. Untuk menjaga kualitas audit, maka standar auditing digunakan sebagai pedoman pelaksanaan audit. Akan tetapi fenomena yang berkembang dalam dunia praktek auditor, menunjukkan terdapat berbagai pengurangan kualitas audit (reduced audit quality). Hal ini berkaitan dengan penghentian terhadap prosedur audit yang diisyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit, tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya (Astuty, 2018).

Faridah (2015) perilaku profesional akuntan publik salah satunya diwujudkan dalam bentuk menghindari perilaku penyimpangan audit (dysfunctional audit behavior). Penyimpangan yang dimaksud di sini adalah perilaku auditor yang tidak sesuai dengan standar auditing dalam melaksanakan penugasan audit yang dapat menurunkan kualitas hasil audit. Akibat dari perilaku penghentian prematur adalah tidak validnya informasi yang telah dikumpulkan auditor dan tidak akuratnya laporan keuangan yang telah diaudit. Selain itu, praktek penghentian prematur ini juga dapat penurunan kepercayaan publik atas profesi akuntan atau auditor itu sendiri (Ardika dkk, 2015). Dysfunctional Audit Behavior merupakan perilaku auditor selama proses audit karena terdapat ketidaksesuaian antara program audit yang telah ditetapkan dengan program audit yang terlaksana. Dengan kata lain dysfunctional audit behavior merupakan tindakan yang menyimpang dari standar yang telah ditetapkan (Anita dkk, 2018).

Jika seorang auditor melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan maka akan berdampak merugikan yang menyangkut harga diri, moral organisasi, hubungan bisnis dan reputasi dalam masyarakat jauh lebih besar dibanding nilai uang yang dikeluarkan dalam

pembelaan atas tuntutan tersebut (Chusnul dan Kartika, 2017). Adanya time pressure yang diberikan kepada auditor bertujuan untuk mengurangi biaya audit karena semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit semakin kecil. Tekanan anggaran waktu tinggi dan pengujian substansif yang dihadapi auditor memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap penggunaan perilaku yang menyebabkan penurunan kualitas audit (Nur dan Wiguna, 2013).

Selain itu, kepercayaan para pemakai laporan keuangan terhadap profesi auditor sangat bergantung pada kualitas laporan audit yang dihasilkan. Meskipun demikian, beberapa kasus kecurangan yang dimulai berkembang pada tahun 2000 membuktikan bahwa tidak semua laporan audit yang dihasilkan berkualitas (Pramudianti dan Setiawan, 2016). Keputusan etis atau tidak etis seorang auditor dapat diketahui dari pemberian opini auditor terhadap hasil pemeriksaan laporan keuangan perusahaan klien. Jika opini diberikan tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya, maka akibat dari itu adalah kinerja perusahaan akan mengalami penurunan, semakin memburuk kondisi keuangan yang akhirnya terancam kebangkrutan atau likuidasi.

Fenomena yang berkaitan dengan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit juga terjadi pada KAP Tanubarata, Sutanto, Fahmi, Bambang & rekan yang mengaudit perusahaan PT Garuda Indonesia. Pada kasus tersebut adanya kesalahan pemberian opini atas laporan keuangan. Hal tersebut disebabkan auditor yang diduga tidak menggunakan prosedur audit yang sesuai serta tidak merancang prosedur audit lebih lanjut sehingga belum mendapatkan bukti audit yang cukup guna mengidentifikasi penyimpangan dalam laporan keuangan yang terjadi (CNN-Indonesia, 2019). Berdasarkan fenomena yang telah terjadi, terdapat faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya Tindakan penghentian prematur atas prosedur audit.

Faktor internal yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit adalah pengalaman auditor. Pengalaman auditor dalam bekerja dapat memperdalam serta memperluas kemampuan kerja. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan oleh auditor, pengalaman kerja yang dilakukan semakin kaya dan luas dan memungkinkan peningkatan kinerja. Maka dari itu, auditor yang telah memiliki pengalaman bekerja memungkinkan dapat mengontrol kemungkinan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Menurut (Budiman, 2013) bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indarto (2011) menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini diantaranya untuk mengetahui pengaruh pengalaman dan etika profesi terhadap penghentian premature sign off audit prosedur, serta apakah time pressure dapat memoderasi pengaruh pengalaman dan etika profesi terhadap penghentian premature sign off audit prosedur. Ada beberapa manfaat yang hendak diperoleh dari penelitian ini adalah, dari segi teoritis diharapkan dapat mengembangkan teori penetapan tujuan (goal setting theory) salah satu bagian dari teori motivasi yang dikemukakan oleh Edwin Locke pada tahun (1978) yang dimana teori ini model teori individual yang menginginkan untuk memiliki tujuan, memilih tujuan dan menjadi termotivasi untuk mencapai tujuan-tujuan. Tujuan yang dimiliki auditor akan menentukan pilihan tindakan yang dilakukan. Auditor yang melakukan penghentian prematur prosedur audit akan bertahan dengan pekerjaannya. Sedangkan auditor yang lain memilih untuk menghindari perilaku tersebut untuk tetap menjalankan pekerjaan sesuai dengan prosedur. Dari segi praktis diharapkan menjadi tolak ukur bagi para auditor untuk mengevaluasi kembali kinerja selama menjajak dalam dunia pengauditan. Selain itu dapat dijadikan sebagai rambu-rambu dalam bertindak dengan mengetahui faktor apa saja yang dapat menghentikan terjadinya premature sign off atas prosedur audit.

Menurut teori penerapan tujuan (*goal setting theory*) individu memiliki beberapa tujuan, memilih tujuan, dan mereka termotivasi untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut (Lock & Latham, 1990). Teori ini mengasumsikan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pilihan yang dibuat individu adalah tujuan yang mereka miliki. Kesadaran individu dalam memilih tujuan akan mempengaruhi motivasi. Jika dikaitkan dengan kegiatan audit, maka tujuan yang dimiliki auditor akan menentukan pilihan tindakan yang akan dilakukan auditor.

Pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit akan memberikan suatu pengalaman yang lebih bervariasi dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian auditor (Surfeliya dkk, 2014). Pengalaman kerja auditor berkaitan dengan seberapa lama mereka berkecimpung dalam dunia audit. Tentulah ada perbedaan yang signifikan dari auditor yang sudah lama mengenyam berbagai jenis permasalahan dalam audit dengan auditor yang masih baru terjun dslam dunia perauditan, dan dibuktikan dari kopotensi yang ditunjukkan dalam proses audit. Sari dan Susanto (2018) pengalaman auditor adalah tingkat pengetahuan auditor yang diperoleh selama periode waktu yang lama, menambahkan dan memperluas pengetahuan dalam menghadapi hal-hal kecil.

Etika profesional dikeluarkan oleh organisasi profesi untuk mengatur perilaku anggotanya dalam menjalankan praktik profesinya bagi masyarakat. Etika profesional bagi praktek akuntan di Indonesia disebut dengan istilah kode etik dan dikeluarkan oleh International Standart on Auditing (ISA), Sebagai organisasi profesi akuntan. Dengan demikian, etika profesional yang dikeluarkan oleh ISA tidak hanya mengatur anggotanya yang berpraktik sebagai akuntan publik, namun mengatur perilaku semua anggotanya yang berpraktik dalam berbagai jenis profesi auditor dan profesi akuntan lain. Seorang profesional dalam melakukan pekerjaan untuk kepentingan umum membutuhkan etika untuk mengatur setiap tindakan dan perbuatan dalam pengambilan keputusan. Dalam etika tersebut terdapat prinsip-prinsip yang harus dipatuhi oleh seorang auditor.

Astuty (2018) menyatakan bahwa penghentian prematur atas audit dapat terjadi berkenaan dengan penghentian terhadap prosedur audit yang diisyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit, tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Penghentian premature sebagai satu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantikan dengan langkah yang lain. Penghentian premature atas prosedur audit merupakan tindakan yang berkaitan dengan penghentian terhadap prosedur audit yang diisyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit tetap auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya.

Kondisi tekanan waktu (*time pressure*) adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Dalam bekerja auditor dihadapkan oleh adanya tekanan waktu (Yusralaini dan Kurnia, 2014) *time pressure* yang diberikan oleh KAP kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Keberadaan *time pressure* ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa *time pressure*. Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi aditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan pemberhentian prosedur audit (Wibowo, 2010).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena tertentu menggunakan data-data numerik kemudian dianalisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara mengkualifikasikan data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam menganalisis. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif yang menggunakan angka-angka dengan perhitungan statistik.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2011: 80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar dan Gowa antara lain, KAP Yaniswar dan Rekan, KAP Harly Weku, KAP Ellya Noorlisyati dan Rekan, KAP A Salam Rauf dan Rekan, KAP Rudi Kartamulya BU dan KAP Ardiah Abbas. Sampel adalah seperangkat pengamatan pada file kerja yang akan dimaksudkan dalam tampilan data dan saat kitamelakukan prosedur statistik (Sarwono dan Hendra, 2014: 24). Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu.

2.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini ialah penelitian causal comperative atau causal comperative reseach yang merupakan salah satu dari jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kausal komperatif memiliki kesamaan dengan penelitian terkait, yaitu penelitian post-mortem, yaitu ketika peneliti memulai dengan mengamati variabel dependen dalam penelitian, variabel tersebut sudah terjadi. Di sisi lain studi terkait adalah studi yang melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih dan derajat hubungan tersebut. Dalam studi kausalitas komperatif, peneliti menggunakan satu atau lebih efek dan memeriksa data dengan mencari penyebab, hubungan dan makna dengan kembali ke masa lalu. Metode perbandingan kausal dasar melibatkan aktivitas peneliti, dimulai dengan menentukan pengaruh satu variabel terhadap variabel lain, dan kemudian mencoba mencari kemungkinan penyebab variabel tersebut (Andri Wicaksono, 2014).

2.4 Jenis dan Sumber Data

Sugiono (2011) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber penelitian. Data asli merupakan data utama, data utama ini berasal dari koesioner yang diisi oleh nararumber. Dengan data ini nantinya dapat memberikan informasi mengenai pengaruh dari pengalaman, etika dan kepercayaan diri seorang auditor terhadap penghentian langkah-langkah audit yang tidak digantikan dengan langkah lain sehingga bisa diketahui apakah benar pengaruh, etika dan kepercayaan diri seorang auditor ini benar berpengaruh terhadap penghentian premature sign off atas prosedur audit.

2.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dari narasumber adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai tentang kepribadiannya atau laporan tentang hal-hal yang diketahuinya. Untuk memperoleh data yang lebih akurat, kuesioner disebarkan langsung kepada responden. Distribusi kuesioner ini dilakukan dengan cara distribusi langsung ke sampel penelitian.

2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisis data yang telah terkumpul. Teknik analisis data tujuannya untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan suatu bentuk analisis yang diperuntukkan bagi data yang besar yang dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang berwujud angka-angka. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan komputer melalui program IBM SPSS 25 for Windows. Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Uji Kualitas Data

Uji Validasi

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Kriteria yang digunakan valid atau tidak valid adalah jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi dibawah $< 0,05$ maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas $> 0,05$ maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2013).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur indikator variabel atau konstruk dari suatu kuesioner. Suatu kuesioner reliable atau handal jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah one shot atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik. Cronbach Alpha.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Jika hasil one-simple Kolmogorov-smirnov di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Jika hasil one-simple Kolmogorov-smirnov di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013).

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi. Maka, variabel-variabel ini tidak ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi sesame variabel independen sama dengan nol. Salah satu cara mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIP (Variance Inflation Factor).

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pada satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap. Maka, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel

terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SREDIS dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Ghozali, 2013). Cara lain yang dapat digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah dengan uji glejser. Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel dependen (Gujaranti, 2003 dalam Ghozali, 2013).

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi keadaan dimana variabel gangguan pada periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data time series karena gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Cara yang digunakan untuk mendiagnosis adanya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW test).

Uji Hipotesis

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung, baik secara parsial maupun simultan. Rumus untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Penghentian Prematur Sign-Off Prosedur Audit

α = Konstanta

X1 = Pengalaman Auditor

X2 = Etika Profesi

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi berganda

e = Error Term

Uji Analisis Regresi Moderasi dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak

Frucot dan Shearon (1991) dalam Ghozali (2013) mengajukan model regresi yang agak berbeda untuk menguji pengaruh moderasi yaitu dengan model nilai selisih mutlak dari variabel independen. Menurut Frucot dan Shearon (1991) dalam Ghozali (2013) interaksi ini lebih disukai oleh karena ekspektasinya sebelumnya berhubungan dengan kombinasi antara X1 dan X2 dan berpengaruh terhadap Y. Misalkan jika skor tinggi untuk variabel pengalaman dan etika profesi berasosiasi dengan skor rendah time pressure (skor tinggi), maka akan terjadi perbedaan nilai absolut yang besar. Hal ini juga akan berlaku skor rendah dari variabel pengalaman dan etika profesi berasosiasi dengan skor tinggi dari time pressure (skor rendah). Kedua kombinasi ini diharapkan akan berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Langkah uji nilai selisih mutlak dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 |X_1 - Z| + \beta_5 |X_2 - Z| + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² mempunyai interval 54 antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R bernilai besar (mendeteksi 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Uji Regresi Secara Simultan (Uji f)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Uji statistik F dapat diketahui hasilnya dengan melihat nilai probabilitas dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Jika probabilitas < 0,05 H₀ ditolak, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk memperoleh hasil kesimpulan dari sampel yang diambil. Uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Level of significance yang digunakan sebesar 5% atau (α) = 0,05 (Durnila & Santoso, 2018).

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Uji Kualitas Data

Hasil pengujian validitas untuk seluruh item pertanyaan menunjukkan bahwa semua valid. Hal ini dapat dilihat pada item pengalaman, etika profesi auditor, penghentian premature sign-off audit prosedur dan time pressure auditor mempunyai nilai r hitung bernilai positif dan berada pada angka di atas 0,334, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan tersebut valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut. Berdasarkan data pada tabel menunjukkan bahwa angka-angka dari nilai cronbach's alpha pada variabel independen dan dependen dalam penelitian ini semuanya menunjukkan angka lebih besar dari 0,60 yang berarti seluruh pernyataan pada variabel independen dan dependen adalah reliabel dan dapat disimpulkan bahwa instrumen pernyataan kuesioner ini menunjukkan keandalan dalam mengukur variabel-variabel dalam model penelitian.

Table 3.1 Hasil Uji Realibilitas Variabel Independen dan Dependen

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Batas Alpha (a)	Keterangan
Pengalaman (X1)	0,670	0,60	Reliabel
Etika Profesi (X2)	0,673		Reliabel
Penghentian Prematur <i>Sign-off</i> Audit Prosedur (Y)	0,907		Reliabel
<i>Time Pressure</i> (Z)	0,844		Reliabel

Sumber: Data Diolah tahun 2023

3.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan *one-sample Kolmogorov Smirnov* yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 3.2 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		33
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,00706400
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,080
	Negative	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Sumber: Data Diolah tahun 2023

Hasil pengujian yang diperoleh berdasarkan pada grafik histogram (Lihat lampiran) bisa disimpulkan bahwa data yang diuji terdistribusi normal sebab grafik berbentuk normal atau tidak melenceng ke kanan dan ke kiri. Pada grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa titik-titik pernyataan mengikuti arah garis diagonal sehingga dikatakan memenuhi normalitas. Hal ini dikuatkan dengan hasil uji statistik menggunakan nilai *kolmogorov-smirnov*.

b. Uji Multikorealitas

Table 3.3 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

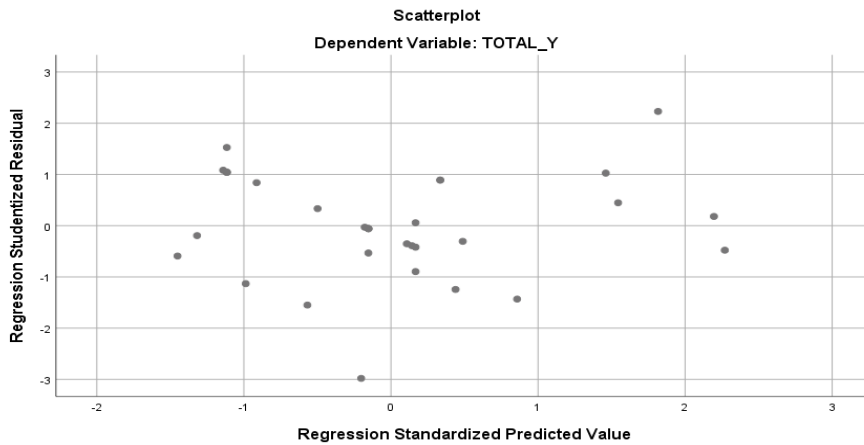
Model	<i>Collinearity</i>	
	<i>Statistic</i>	
	Tolerance	VIF
1 (constant)		
Pengalaman (X1)	0,572	1,748
Etika Profesi (X2)	0,602	1,662
<i>Time Pressure</i> (Z)	0,930	1,076

Sumber: Data Diolah tahun 2023

Dari hasil pengujian pada tabel diatas, nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10. Untuk variabel pengalaman senilai 1,748, etika profesi senilai 1,662 dan *time pressure* senilai 1,076. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen karena semua nilai variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10. Hasil ini didukung oleh nilai *tolerance* yang juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,10. Dimana

variabel variabel pengalaman senilai 0,572, etika profesi senilai 0,602 dan *time pressure* senilai 0,930.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. 1 Hasil Heteroskedastisitas-Grafik Scatter Plot

Sumber:Data Diolah tahun 2023

Hasil heteroskedastisitas dari gambar diatas menunjukkan bahwa probabilitas untuk semua variabel independen tingkat signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji *Durbin-Watson (DW test)* dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu model bebas dari autokorelasi. Pada tabel berikut ini ditampilkan hasil pengujian autokorelasi *Durbin Watson*:

Tabel 3.4 Hasil Uji *Durbin Watson* Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,757 ^a	0,573	0,529	2,145	1,952

Sumber:Data Diolah tahun 2023

Hasil dari uji autokorelasi pada tabel di atas menunjukkan berdasarkan pada signifikan 5% atau 0,05 dengan jumlah responden 33 (n), nilai DW=1,952 dan varibel independen 3 (K=3), yang diperoleh pada nilai DL = 1,2576 dan nilai DU=1,6511. Sehingga diketahui nilai (4-DU) adalah 2,3489. Karena 1,952 masih berada diantara nilai DU dan 4-DU (DU<DW<4-DU) yaitu (1,6511<1,952<2,3489), maka dapat dikatakan untuk model ini tidak mengalami gangguan autokorelasi sehingga layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

3.3 Uji Hipotesis

a. Hasil uji regresi berganda dengan meregresikan hipotesis (H1 dan H2)

Uji ini dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variable dependen (Ghozali, 2013). Pengujian variable independen dikatakan berpengaruh dilihat dari besarnya sig < 0,05 atau lebih kecil dari 5%.

Table 3.5 Hasil Uji t-Uji Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	26,805	14,111		1,900	,067
Pengalaman Etika	,996	,331	,420	3,008	,005
Profesi	-1,355	,403	-,470	-3,366	,002

Sumber: Data Diolah tahun 2023

Berdasarkan Tabel di atas (Uji t) dapat di analisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 29,828 + 0,951 (X1) - 1,377 (X2) + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Berdasarkan tabel di atas (Uji t) menampilkan bahwa variabel pengalaman memiliki t_{hitung} sebesar 3,008 sementara t_{tabel} sebesar 1,693 (sig = 0,05 dan df = n-k, yaitu 33-3 = 30) dengan koefisien *beta unstandardized* sebesar 0,440 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis, berarti bahwa variabel pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penghentian prematur *sign-off* audit prosedur. Hal ini berarti semakin tinggi pengalaman maka semakin baik penghentian prematur *sign-off* audit prosedur. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif signifikan pengalaman (X1) terhadap penghentian prematur *sign-off* audit prosedur (Y).
 - 2) Berdasarkan tabel di atas (Uji t) menampilkan bahwa variabel pengalaman memiliki t_{hitung} sebesar -3,366 sementara t_{tabel} sebesar 1,693 (sig = 0,05 dan df = n-k, yaitu 33-1 = 32) dengan koefisien *beta unstandardized* sebesar -0,470 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis, berarti bahwa variabel etika profesi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel penghentian prematur *sign-off* audit prosedur. Hal ini berarti semakin tinggi etika profesi maka semakin buruk penghentian prematur *sign-off* audit prosedur. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti terdapat pengaruh negatif signifikan etika profesi (X2) terhadap penghentian prematur *sign-off* audit prosedur (Y).
- b. Hasil uji regresi berganda hipotesis penelitian (H3 dan H4)

Table 3.6 Hasil Uji t-Uji Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	13,564	0,946		14,334	0,000
Zscore: Pengalaman (X1)	1,049	0,354	0,404	2,966	0,006
Zscore: Etika Profesi (X2)	-0,950	0,444	-0,366	-2,139	0,042
Zscore: <i>Time Pressure</i> (X3)	0,817	0,376	0,315	2,170	0,039
Moderasi_1	-0,245	0,633	-0,056	-,386	0,702
Moderasi_2	1,005	0,499	0,170	1,991	0,031

Sumber: Data Diolah tahun 2023

Berdasarkan di atas (uji t) dapat dianalisis persamaan pendekatan nilai selisih mutlak sebagai berikut:

$$(Y) = 13,564 + 1,049 - 0,950 + 0,817 - 0,245 + 1,005 + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Hasil dari uji nilai selisih mutlak yang terdapat pada tabel di atas (uji t) menunjukkan bahwa variabel *time pressure* dan Moderasi_1 mempunyai t_{hitung} sebesar -0,834 sementara t_{tabel} sebesar 1,693 (sig = 0,05 dan df = n-k, yaitu 33-1 = 32) dengan koefisien *beta unstandardized* sebesar -0,056 dengan tingkat signifikansi 0,702 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *time pressure* bukan merupakan variabel moderasi hubungan antara variabel pengalaman terhadap penghentian prematur *sign-off* audit prosedur, oleh karena itu hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *time pressure* memoderasi pengaruh pengalaman terhadap penghentian prematur *sign-off* audit prosedur tidak terbukti dan ditolak.
- 2) Hasil dari uji nilai selisih mutlak yang terdapat pada tabel di atas (uji t) menunjukkan bahwa variabel *time pressure* Moderasi_2 mempunyai t_{hitung} sebesar 1,991 sementara t_{tabel} sebesar 1,693 (sig = 0,05 dan df = n-k, yaitu 33-1 = 32) dengan koefisien *beta unstandardized* sebesar 0,170 dengan tingkat signifikansi 0,031 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *time pressure* mampu memoderasi secara signifikan hubungan etika profesi terhadap penghentian prematur *sign-off* audit prosedur. Artinya, variabel *time pressure* berperan dalam memperkuat pengaruh negatif etika profesi terhadap penghentian prematur *sign-off* audit prosedur dan hipotesis diterima.

3.4 Pembahasan

a. Pengaruh Pengalaman Terhadap Penghentian Prematur Sign Off Audit Prosedur

Berdasarkan hasil analisis, berarti bahwa variabel pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penghentian prematur *sign-off* audit prosedur. Hal ini berarti semakin tinggi pengalaman maka semakin baik penghentian prematur *sign-off* audit prosedur.

Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif signifikan pengalaman (X1) terhadap penghentian *prematur sign-off audit prosedur* (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Irwanti dan Kartika (2016) seorang auditor harus mempunyai pengalaman yang cukup agar dapat membuat keputusan dalam laporan audit. Pengalaman audit ditujukan dengan seberpengalaman apa seorang auditor dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya. Pengalaman yang dimaksud disini adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan semakin banyak seorang auditor melakukan pemeriksaan laporan keuangan, maka setinggi tingkat kualitas audit yang dimiliki hal ini didukung oleh penelitian (Limbong dkk, 2019). Secara teori, pengalaman auditor juga menjadi salah satu faktor yang penting dalam memprediksi penyimpangan pekerjaan seorang auditor, karena auditor yang berpengalaman tentunya lebih teliti dalam penganalisisan kecurangan dari pada auditor yang belum berpengalaman dibidang tersebut (Mulyati, 2015).

b. Pengaruh Etika Profesi Terhadap Penghentian *Prematur sign Off Audit Prosedur*

Berdasarkan hasil analisis, berarti bahwa variabel etika profesi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel penghentian prematur *sign-off* audit prosedur. Hal ini berarti semakin tinggi etika profesi maka semakin buruk penghentian prematur *sign-off* audit prosedur. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti terdapat pengaruh negatif signifikan etika profesi (X2) terhadap penghentian prematur *sign-off* audit prosedur (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yakni Suraida (2005) etika profesi, kompetensi, pengalaman audit, risiko audit dan profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik baik secara parsial maupun secara simultan. Hal ini berarti bahwa etika profesi seorang auditor sangat berpengaruh terhadap tindakan dan keputusan yang akan diambil ketika melakukan tugas. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Raggi dan Ubaidillah (2014) yaitu, dapat disimpulkan bahwa variabel etika profesi berpengaruh tidak signifikan terhadap *auditor judgement*. Dalam penelitian Trihapsari dan Anisykurlillah (2016) mengemukakan, bahwa etika secara emosional mengikat auditor, sehingga ruang gerak untuk melakukan tindakan menyimpang itu nihil. Selain itu, etika audit adalah batas dari suatu sikap yang harus sejalan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Akan tetapi tidak banyak dari auditor malah mengabaikan etika profesi itu sendiri yang menyebabkan mereka melakukan perbuatan yang melanggar dari etika profesi itu sendiri.

c. Pengaruh Pengalaman Terhadap Penghentian *Prematur Sign Off Audit Prosedur* Dengan *Time Pressure* Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil dari hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel *time pressure* bukan merupakan variabel moderasi hubungan antara variabel pengalaman terhadap penghentian *prematur sign-off* audit prosedur, oleh karena itu hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *time pressure* memoderasi pengaruh pengalaman terhadap penghentian *prematur sign-off* audit prosedur tidak terbukti dan ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Waggoner dan Chashell (1991) menunjukkan bahwa *time pressure* mengakibatkan dampak negatif pada kinerja auditor dan mengakui bahwa *time pressure* yang berlebihan akan membuat auditor menghentikan prosedur audit. Arnold, et al (1991) mengemukakan bahwa presentase kesalahan dalam melakukan audit akan lebih besar dalam kondisi *time pressure*. Pengalaman audit ditujukan dengan jam terbang auditor dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya. Pengalaman yang dimaksud disini adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan semakin

banyak seorang auditor melakukan pemeriksaan laporan keuangan, maka setinggi tingkat kualitas audit yang dimiliki hal ini didukung oleh penelitian (Limbong dkk, 2019).

d. Pengaruh Etika Profesi Terhadap Penghentian *Prematur Sign Off audit Prosedur Dengan Time Pressure* Sebagai Variabel Moderasi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *time pressure* mampu memoderasi secara signifikan hubungan etika profesi terhadap penghentian *prematur sign-off audit prosedur*. Artinya, variabel *time pressure* berperan dalam memperkuat pengaruh negatif etika profesi terhadap penghentian *prematur sign-off audit prosedur* dan hipotesis diterima. Jika seorang auditor berpegang teguh pada etika profesi yang telah ditetapkan maka peluang dalam melakukan kecurangan atau sikap menyimpang akan semakin kecil, begitupun sebaliknya. Tetapi dengan adanya tekanan waktu (*time pressure*) peluang melakukan penghentian *prematur sign-off audit prosedur* akan semakin besar, sehingga pada H4 ini *time pressure* dapat memoderasi etika profesi terhadap penghentian *prematur sign-off audit prosedur*. Karena dampak dari adanya *time pressure* membuat seorang auditor mengabaikan etika profesinya dan mengakibatkan melakukan penghentian *prematur sign-off audit prosedur*. Hal ini diperjelas dengan adanya *time pressure*, peluang melakukan penghentian prosedur audit itu malah meningkat.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Anita, (2016) semakin besar *pressure* terhadap waktu pengerjaan audit, semakin besar pula kecenderungan untuk melakukan penghentian prematur. Hal ini didukung oleh Mahardika dkk (2014) yang menyatakan bahwa auditor sering kali melakukan tindakan menyimpang terkait anggaran waktu yang dianggap terlalu sempit dalam melakukan tugas audit. Akan tetapi, jika auditor mampu memahami etika profesi dengan baik maka auditor akan tetap bekerja secara profesional tanpa memanipulasi waktu yang dianggarkan dalam prosedur audit. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Trihapsari dan Anisykurlillah (2016) etika secara emosional mengikut auditor, sehingga ruang gerak untuk melakukan tindakan menyimpang itu nihil. Kemudian keberadaan *time pressure* ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan, dan atau gambar yang dipersiapkan dengan baik harus menjadi fitur penting dari bagian ini, karena mereka menyampaikan pengamatan utama kepada pembaca. Setiap informasi yang diberikan dalam tabel dan gambar tidak boleh diulang lagi dalam teks, tetapi teks harus fokus pada pentingnya temuan utama penelitian. Pada umumnya, makalah jurnal akan berisi tiga-tujuh gambar dan tabel. Data yang sama tidak dapat disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Hasil penelitian dibahas untuk menjawab masalah yang dirumuskan, tujuan, dan hipotesis penelitian. Sangat disarankan agar diskusi difokuskan pada mengapa dan bagaimana temuan penelitian dapat terjadi dan sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan pada masalah lain yang relevan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian *prematur sign-off audit prosedur*. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, karena semakin tinggi pengalaman auditor maka akan besar kemungkinan auditor melakukan penghentian *prematur sign-off audit prosedur*.
- b. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh negatif signifikan terhadap penghentian *prematur sign-off audit prosedur*. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak, karena semakin tinggi etika profesi yang dimiliki seorang auditor maka semakin kecil kemungkinan auditor tersebut melakukan penghentian *prematur audit prosedur*.

- c. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dengan nilai selisih mutlak yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *time pressure* berpengaruh signifikan terhadap penghentian *premature sign-off audit prosedur*. hal berarti bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak, karena *time pressure* tidak memoderasi pengaruh antara variabel pengalaman terhadap penghentian *premature sign-off audit prosedur*.
- d. Berdasarkan hasil analisis moderasi dengan nilai selisih mutlak yang menunjukkan bahwa *time pressure* berpengaruh signifikan terhadap penghentian *premature sign-off audit prosedur*. hal ini berarti hipotesis (H4) diterima, karena dengan adanya *time pressure* dapat memperkuat alasan seorang auditor dalam melakukan penghentian *premature sign-off audit prosedur*.

Berdasarkan hasil dari analisis, pembahasan dan kesimpulan. Adapun saran dari penelitian yang telah dilakukan agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

- a. Dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengambil sampel yang lebih banyak untuk keakuratan data yang lebih baik dalam penelitiannya.
- b. Penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan variabel penelitian lain yang mempengaruhi penghentian *premature sign-off audit prosedur* serta disesuaikan dengan berbagai kondisi yang terjadi di Indonesia sehingga dapat membantu para praktisi dan profesional dalam mencegah kecurangan. Seperti kemampuan atau kapabilitas dan arogansi, serta variabel lain sebagai pemoderasi ataupun mengkaji kembali penyebab tidak signifikannya variabel yang diteliti.

REFERENSI

- Anita, Rizqa, Rita Anugerah, Zulbahridar., 2016, *Analisis Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Padang, Jambi dan Batam)*. JOM FEKON.Vol.1(2), Pekanbaru
- Ardika, E. J., Zaitul dan Yunilma., 2015, *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Auditor Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*, Jurnal Fakultas Ekonomi
- Astuty, W., 2018, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Prosedur Audit*. Prossiding Konferensi Nasional Ke- 7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA), Jakarta
- Cahyadi, Erymesha Putri., 2017, *Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Perilaku Menyimpang Dalam Audit*. Vol.6, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi
- Chusnul dan Andi K., 2017, "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment". *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*
- Ghozali, Imam., 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS21*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo., 2013, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE, Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM, Yogyakarta
- Nehme, Rabih., Abdullah Al Mutawa., Mohammad Jizi., 2016, *Dysfunctional behavior of External Auditor's the Collision of Time Budget and Time Deadline Evidence from a Developing Country*. *The Journal of Developing Areas*. Vol.50 (1),

- Nita, A. 2013, *pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Auditor Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis, Yogyakarta
- Nur, DP Emrinaldi dan M. Wiguna., 2013, *Pengaruh Karakteristik Internal dan Eksternal Auditor Yang Mendorong Dilakukannya Premature Sign Off dalam Pendekatan Etika*, Media Ekonomi dan Teknologi Informasi
- Pramudianti, A dan Ngadirin S., 2016, *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Prosedur Review, Kontrol Kualitas Dan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta Dan Solo)*, Jurnal Nominal, Yogyakarta
- Qurrahman, T, Susfayetti, Dan Mirdah, A., 2012, *Pengaruh Time Pressure, Audit risk, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Locus Off Control serta Professional commitment terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit*. E-Jurnal Binar Akuntansi
- Sari, M dan Azhar S., 2018, *The Effect of Auditor Competency and Work Experience on Information System Audit Quality and Supply Chain (Case Study: Indonesia Bank)*, International Journal of Supply Chain Management
- Sarwono, Jonathan dan Hendra N.S., 2014, *EViews: Cara Operasi dan Prosedur Analisis*. Penerbit Andi, Yogyakarta
- Sugiono. 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Trihapsari, D. A., & Anisykurlillah, I., 2016, *Pengaruh etika, independensi, pengalaman audit dan premature sign off terhadap kualitas audit*. Accounting Analysis Journal
- Utami, Intiyas., Nugroho, Kus Andi, Yefta, Indrawati, Fenny., 2007, *Situasi Konflik Audit Akuntan Publik Pendekatan dari Aspek Keprilakuan*, Universitas Kristen Satya Wacana.